# PENGARUH JUMLAH WAJIB PAJAK *DAN SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI

## (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)

Oleh :

Firmandha Ridzky Pradityo

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

***ABSTRACT***

*This research was conducted on the Tax Office Pratama Bandung Karees in the period 2012-2015. Phenomenon is the rise in personal income tax revenue when the amount of the taxpayer and the reported personal tax returns decreased, based on the theory when the number of taxpayers and reported personal tax returns decreased, personal income tax revenue will fall. The purpose of this study was to determine the correlation between the number of taxpayers and self-assessment system against the personal income tax revenue.*

*The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sample used in this study using purposive sampling method the data of income tax Tax Office Pratama Bandung Karees years 2012 - 2015 for four years. To determine the influence of the number of registered taxpayers, reported personal tax returns and the realization of Personal Income Tax used multiple linear regression analysis.*

*The results of this study indicate that a variable number of taxpayers on personal income tax receipts and self assessment system have strong relationships with the positive. Furthermore, based on hypothesis testing in partial number of registered taxpayers and reported personal tax returns affect the realization of Personal Income Tax.*

*Keywords: Tax Payers, Self Assessment System and Personal Income Tax Revenue*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting dan strategis. Pemungutan pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang dikeluarkan negara guna mewujudkan pembangunan nasional. Proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah digunakan untuk kepentingan bersama yang dibangun dengan menggunakan dana pajak yang telah dikumpulkan dari masyarakat. Dengan adanya pajak, masyarakat pun akan merasakan hasilnya. Masyarakat bisa menikmati dan memanfaatkan sarana dan prasarana umum yang tersedia seperti sarana transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi, keamanan, hukum, dan sarana kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari.

Pajak memiliki beberapa fungsi yang sangatlah penting untuk sama-sama kita pahami. Fungsi pajak yang pertama yakni fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan. Yang kedua yakni fungsi regularend (pengatur) artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan

pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Berdasarkan data yang dihimpun Direktorat Jenderal Pajak (DJP), hingga 31 Mei 2015, realisasi penerimaan pajak mencapai Rp377,0 triliun atau 29,13% dari target APBN-P 2015 sebesar Rp1.489,3 triliun. Penurunan penerimaan perpajakan di bulan Mei 2015 dari Rp111,9 triliun menjadi Rp66,9 triliun kemudian dianggap sebagai salah satu faktor utama melemahnya kinerja tersebut. (Joko Tri Haryanto, 2015)

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat realisasi penerimaan pajak hingga 31 Oktober 2016 telah mencapai Rp870,95 triliun atau 64,27 persen dari target keseluruhan Rp1.355 triliun Sementara itu, realisasi penerimaan pajak nonmigas per 31 Oktober 2016 sebesar Rp824,98 triliun atau 63,92 persen dari target Rp1.318,9 triliun. Pendapatan pajak penghasilan (PPh) nonmigas sebesar Rp513,27 triliun atau 62,6 persen dari target Rp819,5 triliun. Jumlah ini tumbuh 29,15 dibandingkan periode yang sama pada 2015. Sedangkan pajak pertambahan nilai (PPN) sejumlah Rp307,27 triliun atau 64,8 persen dari target Rp474,2 triliun. Pertumbuhan PPN yang masih negatif 0,68 persen disebabkan kinerja impor yang belum pulih. DJP akan terus berupaya meningkatkan penerimaan pajak hingga akhir tahun, terutama dari penerimaan rutin dari wajib pajak yang diprediksi akan meningkat pada November-Desember. Selanjutnya melakukan upaya ekstra melalui program amnesti pajak periode dua yang tidak hanya menyasar pelaku UMKM, tetapi juga wajib pajak besar. Pemerintah sejauh ini belum mengubah kekurangan penerimaan pajak yang diprediksi sebesar Rp219 triliun dalam APBN-P 2016.

Dirjen Pajak Kemenkeu Ken Dwijugisteadi menjelaskan bahwa melemahnya kegiatan ekspor dan impor akibat perlambatan ekonomi global menyebabkan penurunan penerimaan pajak. Penerimaan dari PPN impor dan PPh pasal 22 atas barang impor disebutnya menurun Rp42 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Yustinus Prastowo, 2016)

Hingga tahun 2015, Wajib Pajak (WP) yang terdaftar dalam sistem administrasi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencapai 30.044.103 WP, yang terdiri atas 2.472.632 WP Badan, 5.239.385 WP Orang Pribadi (OP) Non Karyawan, dan 22.332.086 WP OP Karyawan. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), hingga tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja mencapai 93,72 juta orang. Artinya baru sekitar 29,4% dari total jumlah Orang Pribadi Pekerja dan berpenghasilan di Indonesia yang mendaftarkan diri atau terdaftar sebagai WP.

BPS mencatat bahwa hingga tahun 2013, sudah beroperasi 23.941 perusahaan Industri Besar Sedang, 531.351 perusahaan Industri Kecil, dan 2.887.015 perusahaan Industri Mikro di Indonesia. Artinya, belum semua perusahaan terdaftar sebagai WP Badan. Kemudian, dari jumlah total 30.044.103 WP terdaftar yang tidak termasuk bendahara, *joint-operation*, perusahaan cabang/lokasi, WP OP yang berpenghasilan di bawah Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), WP Non-Efektif, dan sejenis lainnya, sehingga wajib menyampaikan SPT Tahunan PPh hanya 18.159.840 WP Wajib SPT. Jumlah WP Wajib SPT tersebut terdiri atas 1.184.816 WP Badan, 2.054.732 WP OP Non Karyawan, dan 14.920.292 WP OP Karyawan. Sayangnya, dari jumlah 18.159.840 WP Wajib SPT itu, baru 10.945.567 WP yang menyampaikan SPT Tahunan atau 60,27% dari jumlah total WP Wajib SPT.

Permasalahan pajak dalam 10 tahun terakhir tidak hanya seputar setoran yang tidak pernah mencapai target. Namun juga kepatuhan penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) yang ternyata terus menurun setiap tahunnya. Dalam tiga tahun terakhir penyampaian SPT terus menurun. Padahal jumlah wajib pajak tentunya bertambah.

Pada tahun 2010 wajib pajak yang menyampaikan SPT adalah 58%. Lalu pada 2011 turun menjadi 53%, 2012 sebesar 41%, dan 2013 sebesar 37%. Hal ini membuktikan partisipasi masyarakat terhadap pajak semakin rendah. Jumlah pajak yang dibayarkan dalam SPT juga belum tentu benar.  Ditjen Pajak Kementerian Keuangan, juga tidak bisa disalahkan

sepenuhnya. Ini karena dalam aturan pajak berlaku sistem pengisian sendiri atau *self assessment*. (Darussalam, 2014).

Permasalahan lain yang terjadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees Bandung yaitu pada tahun 2012 jumlah penerimaan pajak penghasilan pasal 21 yang tercapai adalah 108,3 milyar dari target 132 milyar, selanjutnya pada tahun 2013 penerimaan yang tercapai sejumlah 115,2 milyar dari target 118,9 milyar, lalu pada tahun 2015 jumlah penerimaan mencapai 140,9 milyar dari target 141,8 milyar. Selain itu pada tahun 2013 jumlah realisasi penerimaan spt sebesar 40.986 menurun di tahun 2014 menurun menjadi 39.013 dan pada tahun 2015 realisasi penerimaan spt sebesar 42.431 menurun menjadi 41.378. Selain itu pada tahun 2014 sebanyak 12.319 wajib pajak yang baru mendatar menurun di tahun 2015 sebanyak 6.007 wajib pajak yang baru mendaftar.(Farid, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* pada Penerimaan Pajak Penghasilan"**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

1) Realisasi penerimaan pajak masih belum tercapai.
2) Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar masih rendah bila dibandingkan dengan total jumlah pekerja di Indonesia
3) Jumlah Wajib Pajak yang baru mendaftarkan diri menurun selama periode 2014-2015
4) Realisasi Penerimaan SPT menurun

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1) Seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
2) Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Penerimaan Pajak Penghasilan.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran untuk pemecahan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah dalam penelitian atas pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* pada Penerimaan Pajak Penghasilan dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1) Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.
2) Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Self Assessment System terhadap Penerimaan Penerimaan Pajak Penghasilan.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara akademis maupun praktis.

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi akuntansi khususnya mengenai Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System*, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada Penerimaan Pajak Penghasilan maupun masalah pada Jumlah Wajib Pajak dan masalah *Self Assessment System*. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada Penerimaan Pajak Penghasilan dapat diperbaiki dengan meningkatkan penerapan Jumlah Wajib Pajak dan masalah *Self Assessment System*.

3. Bagi Pihak Lain

   Hasil penilaian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System*, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

### 1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini dari sisi akademis yaitu:

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System*, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan tambahan dan informasi mengenai pengaruh pengaruh Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System*, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

   Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh pengaruh Jumlah Wajib Pajak, *Self Assessment System*, dan Penerimaan Pajak Penghasilan.

# II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Wajib Pajak

Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 disebutkan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan.

Menurut Mardiasmo (2013: 155) mendefinisikan wajib pajak adalah subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010: 84) mendefinisikan wajib pajak sebagai orang atau badan yang sekaligus memenuhi syaratsyarat objektif, yaitu kalau wajib pajak dalam negeri memperoleh atau menerima penghasilan yang melebihi batas minimum kena pajak atau yang disebut PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), dan jika ia merupakan wajib pajak luar negeri menerima atau memperoleh penghasilan dari umber-sumber yang ada di Indonesia yang tidak ada batas minimumnya (PTKP).
Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang telah menerima penghasilan atau telah memenuhi syarat objektif dan subjektif dan memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perundang-undangan.

### 2.1.2.*Self Assessment System*

Menurut Mujiyati dan M. Abdul Aris, (2011: 10) *self assessment system* merupakan sistem yang memberikan wewenang untuk memenuhi hak dan kewajiban ada pada wajib pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini inisiatif untuk melaksanakan kewajiban perpajakan baik menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan pajak yang dibayar serta mempertanggungjawabkan pajak terutang ada pada wajib pajak.

Menurut Moh. Zain (2007: 12) pengertian *Self- assessment System* adalah wajib pajak bertanggung jawab atas segala pembukuan atau pencatatan yang diperlukan untuk menetapkan besarnya pajak yang terutang, yang dilakukannya dalam Surat Pemberitahuan (SPT). Wajib pajak menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang dengan cara mengalikan tarif orisinil dengan dasar pengenaan pajaknya, kemudian memperhitungkan berapa besar pajak yang telah dilunasi dalam tahun berjalan yang dikenal dengan istilah kredit pajak, yang akan menghasilkan pajak yang kurang bayar atau nihil bayar atau lebih bayar.

Menurut Djuanda dan Lubis, (2002:65) *Self Assessment System* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang Perpajakan (KUP) yang berlaku.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian *self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang.

### 2.1.3. Pajak Penerimaan Penghasilan

Menurut Siti Resmi (2009:88) pengertian pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak.

Menurut UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan adalah pajak yang dipungut atau dikenakan terhadap subjek pajak atas objek pajak dalam hal ini adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak.

Menurut Erly Suandy (2006:75) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima oleh subjek pajak tersebut dalam suatu tahun pajak.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Abdul Jabbar Yoesoef (2013: 183) mengatakan bahwa pertumbuhan wajib pajak akan mendatangkan *income* negara sebanding dengan pertumbuhannya. Dengan kata lain penerimaan pajak dari wajib pajak tersebut akan semakin besar untuk modal pembangunan Indonesia kedepan.

Popi Fauziati (2014) yang mengemukakan bahwa jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar berpengaruh terhadap jumlah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi.

Hasil penelitian Amina Lainutu (2013) yang menyebutkan bahwa jumlah wajib pajak PPh Pasal 21 Orang Pribadi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPh Pasal 21. Diperoleh juga sebuah hubungan yang cukup kuat antara jumlah Wajib Pajak PPh Pasal 21 Orang Pribadi dan penerimaan PPh Pasal 21.

Hasil penelitian Yudi Hariyanto dkk (2014) yang menyebutkan bahwa jumlah wajib pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penerimaan pajak penghasilan pajak penghasilan badan.

Hasil penelitian Nicola Putra Pratama, Dwiatmanto dan Rosalita Rachma Agusti (2016) yang menyebutkan bahwa jumlah Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap peneriman pajak penghasilan.

### 2.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Judisseno (2001:178) menyatakan bahwa penerapan *self assesment system* dapat didukung dengan diterapkannya kewajiban memiliki NPWP bagi setiap pelamar kerja tanpa memandang jenis pekerjan yang dilakukan dan sepanjang pekerjaan tersebut adalah legal dan sah menurut hukum. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam.

Siti Kurnia Rahayu dan Sony Devano (2006:80) mengungkapkan bahwa *Self assessment system* diberlakukan untuk memberikan kepercayaan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan peran masyarakat dalam menyetorkan pajaknya. Konsekuensinya, masyarakat harus benar-benar mengetahui tata cara perhitungan pajak dan segala sesuatu yang berhubungan dengan peraturan pemenuhan perpajakan.

Hasil penelitian Putri Sigaraning Ati (2013) menjelaskan bahwa penerapan *Self assessment system* yang diproxikan dengan Wajib Pajak Badan Terdaftar dan SPT Masa PPh yang dilaporkan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember. Sedangkan secara parsial menunjukan bahwa WP terdaftar secara statistik berpengaruh terhadap penerimaan penghasilan pajak artinya setiap peningkatan atau penurunan variabel WP terdaftar memiliki pengaruh terhadap peningkatan dan penurunan penerimaan penghasilan pajak.

## 2.3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$: Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

$H_2$: *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana data variabel independen (X1) Jumlah Wajib Pajak, (X2) Self Assessment System dan variabel dependen (Y) Penerimaan Pajak Penghasilan yang memiliki skala rasio.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara jumlah wajib pajak, *self assessment system*, dan penerimaan penerimaan pajak penghasilan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel penelitian jumlah wajib pajak dan *self assessment system* pada penerimaan penerimaan pajak penghasilan. Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees dengan unit observasi atau tempat penelitian di unit analisis yaitu pada bagian Penerimaan.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

**1) Variabel Independen**

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Jumlah Wajib Pajak ($X_1$) dan *Self Assessment System* ($X_2$).
Jumlah Wajib pajak dapat dikatakan sebagai orang pribadi atau badan yang telah menerima penghasilan dan memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan perundang-undangan. Variabel jumlah wajib pajak diukur dengan indikator yaitu jumlah nominal wajib pajak yang terdaftar.

*Self assessment system* dapat dikatakan sebagai sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang seharusnya terutang. Variabel *self assessment system* diukur dengan indikator yaitu jumlah nominal SPT Penghasilan Terlapor.

**2) Variabel Dependen**

Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Penerimaan Pajak Penghasilan. Penerimaan pajak penghasilan dapat dikatakan sebagai pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima oleh subjek pajak tersebut dalam suatu tahun pajak. Variabel penerimaan pajak penghasilan diukur dengan indikator yaitu jumlah realisasi penerimaan PPh.

### 3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan *(Field Research).* Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach)*

Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2) Penelitian Lapangan *(Field Research*)

Penelitian dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengamatan langsung pada perusahaan dan meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan perusahaan

### 3.4. Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu data 4 tahun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees lalu sampel yang diambil yaitu data 4 tahun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees dan tempat penelitian berada di Jalan Ibrahim Adjie serta waktu penelitian yang akan dijabarkan pada subbab waktu penelitian.

### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah data 6 tahun pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees, yaitu data jumlah nominal wajib pajak yang terdaftar, jumlah nominal SPT Penghasilan Terlapor, dan Jumlah realisasi PPh .

### 3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan *nonprobability sampling* dan *purposive sampling. NonProbability* artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik-teknik yang termasuk ke dalam *NonProbability* ini antara lain: Sampling Sistematis, Sampling Kuota, Sampling *Insidential*, Sampling *Purposive*, Sampling Jenuh, dan *Snowball Sampling*

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees Jl. Ibrahim Adjie No.372, Batununggal, Binong, Batununggal.. Penelitian ini dilakukan pada KPP Pratama Bandung Karees yang dilakukan pada bulan September 2016 sampai selesai.

### 3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Berikut adalah metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: “Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregresikan kedua variabel bebas dengan nilai *absolute residual*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0,05, maka dinyatakan *variance residual* bersifat heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi > 0,05, maka *variance residual* bersifat homokedastisitas (Ghozali, 2011:105-106)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) .Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran

autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan kriteria Durbin Watson dalam Singgih Santoso (2012:241) sebagai berikut:

1. Nilai (D-W) di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

### 3.6 Metode Analisis Data

1. Rancangan Analisis

Analisis yang penulis gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi.
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi.
g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *pearson product moment.* Hasil analisis korelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis korelasi simultan dan analisis korelasi parsial.

a) Analisis Korelasi Simultan

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi simultan (bersamaan) antara jumlah wajib pajak dan *self assessment system* dengan penerimaan PPh.

b) Analisis Korelasi parsial

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis korelasi parsial (masing-masing) antara jumlah wajib pajak dan *self assessment system* dengan penerimaan PPh.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Jumlah Wajib Pajak (X1) dan *Self Assessment System* (X2) terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi

2. Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Adapun langkah- langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah:

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

$H_{01}$ ; ρ = 0, Jumlah Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

$H_{11}$ ; ρ ≠ 0, Jumlah Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

$H_{02}$ ; ρ = 0, *Self Assessment System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

$H_{12}$ ; ρ ≠ 0, *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan.

c. Menentukan tingkat signifikan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n-k-1), untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t tabel. H0 ditolak apabila t hitung> t tabel (α = 0,05).

Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada didaerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada didaerah penerimaan, berarti $H_a$ ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka $H_o$ ditolak (diterima) dan $H_a$ diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Penerimaan Pajak Penghasilan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan $H_O$ atau penerimaan alternatif ($H_a$).

## IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Hasil Analsis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karees selama 4 periode, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Sebelum membahas pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak

Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karees, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan Jumlah Wajib Pajak Terdaftar, SPT Penghasilan Orang Pribadi, dan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karees.

### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan maka dilakukan pengujian statistik, baik secara simultan maupun secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial dan berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis.

#### 4.1.2.1Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi.

1. Hasil Pengujian Normalitas

   Nilai probabilitas adalah sebesar 0.785 dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

   Tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 2,881 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,347 = 34,7% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat kolerasi diantara variabel Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System*.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

   Tidak terjadi ketidaksamaan varian pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Penerimaan Pajak Penghasilan berdasarkan variabel independen Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System*.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

   Hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,174. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,174 dimana nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai 2, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE *(Best Linear Unbias Estimation)* sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.1.2.2Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -25052415243; artinya jika Jumlah Wajib Pajak dan *Self Assessment System* nilainya adalah 0, maka Penerimaan Pajak Penghasilan nilainya adalah -25052415243.
b. Koefisien regresi variabel Jumlah Wajib Pajak ($X_1$) sebesar 608721,436; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Wajib Pajak mengalami kenaikan 1%, maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 608721,436. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Wajib Pajak dengan Penerimaan Pajak Penghasilan, semakin tinggi Jumlah Wajib Pajak maka Penerimaan Pajak Penghasilan akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel *Self Assessment System* ($X_2$) sebesar 1,777000; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Self Assessment System* mengalami kenaikan 1%, maka maka Penerimaan Pajak Penghasilan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,777000. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan negatif antara *Self Assessment System* dengan Jumlah Wajib Pajak, semakin tinggi *Self Assessment System* maka Jumlah Wajib Pajak semakin tinggi.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 0,544 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Jumlah Wajib Pajak maka hal tersebut akan diikuti pula oleh kenaikan pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan sebaliknya. Besar presentase pengaruh Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi 29,5%, artinya sebesar 29,5% Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh Jumlah Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 70,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (14,111 > 12,71), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti variabel Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Nilai signifikansi untuk variabel Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar 0,045, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi hanya 4,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak $H_0$. Kesimpulannya, Jumlah Wajib Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi.

#### 4.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi sebesar 0,275 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Self Assessment System* maka hal tersebut akan diikuti pula oleh kenaikan pada Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dan sebaliknya. Besar presentase pengaruh *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi 7,56%, artinya sebesar 7,56% Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dipengaruhi oleh *Self Assessment System*, sedangkan sisanya sebesar 92,44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (12,924 > 12,71), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima yang berarti

variabel *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi. Nilai signifikansi untuk variabel *Self Assessment System* terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi adalah sebesar 0,049, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi hanya 4,9% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak $H_0$. Kesimpulannya, *Self Assessment System* berpengaruh positif signifikan terhadap Penerimaan Pajak Orang Pribadi.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees periode tahun 2012–2015. Dimana ketika Jumlah Wajib Pajak meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat dan sebaliknya.

2. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees periode tahun 2012–2015. Dimana ketika *Self Assessment System* meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi akan meningkat dan sebaliknya.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Saran Praktis

   Untuk Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Karees

a. Diharapkan dengan penelitian ini bisa membantu pihak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karees dalam meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi dengan memanfaatkan program *tax amnesty* serta dapat memecahkan masalah yang terkait dengan Penerimaan Pajak Penghasilan

b. Untuk Wajib Pajak

   Disarankan kepada wajib pajak untuk selalu melaporkan SPT yang terutang agar terhindar dari sanksi atas keterlambatan pelaporan SPT.

2. Saran Akademis (Bagi Peneliti Lain)

   Bagi peneliti lain, disarankan untuk menambah atau menggunakan indikator ataupun variabel lain, metode yang sama ataupun berbeda tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti saat ini maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**


Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-masalah Sosial.* Yogyakarta: Gaya Media.

Darussalam. 2014. Kepatuhan Orang RI Bayar Pajak Terus Turun Melalui<http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2014/10/31/126736/kepatuhan-orang-ri-bayar-pajak-terus-turun/>

Devano, Sony dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Kencana, Jakarta.

Djuanda, Gustian dan Irwansyah Lubis. 2002. *Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Erly Suandy. 2006. *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat

Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Husein Umar. 2013*. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali

Joko Tri Haryanto. 2015. Mengerek Kinerja Perpajakan 2015 Melalui<www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/mengerek%20kinerja%20pajak%202015>

Mardalis. 2004. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mardiasmo. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*, Andi Offset, Yogyakarta.

Mohammad Zain. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Muhammad Nazir. 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Mujiati dan M. Abdul Aris. 2011. *Perpajakan Kontemporer*. Muhammadiyah University Press. Surakarta.

Santoso, Singgih. 2002. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Siti Kurnia Rahayu. 2009. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Pustaka

Siti Resmi. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Yogyakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi* , Cetakan Ke-20 .Bandung: CV.Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta

Umi Narimawati dkk. 2010 . *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis.

Waluyo. 2011.*Perpajakan Indonesia Edisi 10 Buku 1*.Penerbit Salemba Empat,Jakarta

Yustinus Prastowo. 2016. Realisasi Penerimaan Pajak 31 Oktober 2016 Melalui <http://www.neraca.co.id/article/76969/hingga-oktober-penerimaan-pajak-baru-6427>

http://www.pajak.go.id/

http://www.ortax.org/

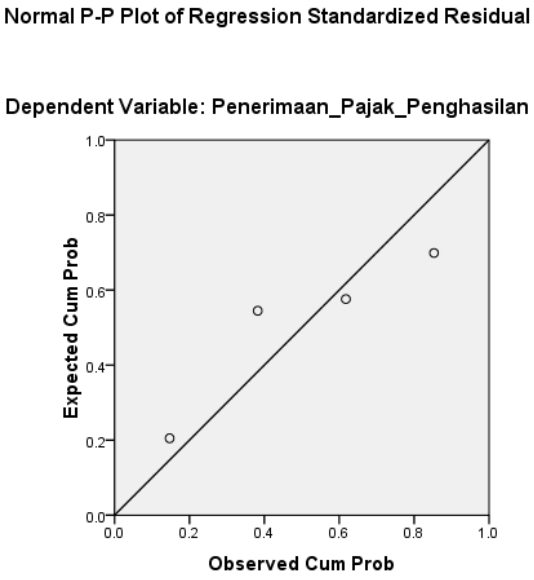
www.online-pajak.com

**DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

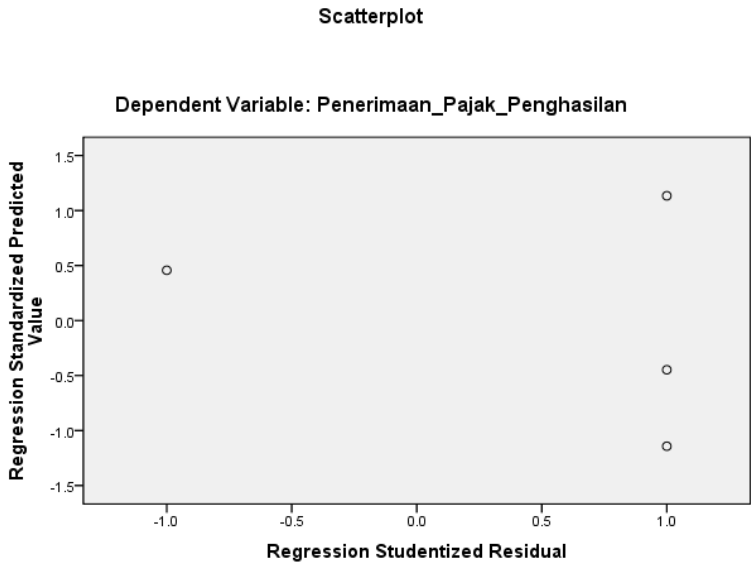
| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 4 |
| Normal Parameters[a] | Mean | -.0000094 |
| | Std. Deviation | 1.44835672E8 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .327 |
| | Positive | .184 |
| | Negative | -.327 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .654 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .785 |




**Grafik Normalitas**

**Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Jumlah Wajib Pajak | .347 | 2.881 |
| | *Self Assessment System* | .347 | 2.881 |




**Grafik *Scatterplot***

**Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .977[a] | .954 | .861 | 5.24938E9 | 1.174 |

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

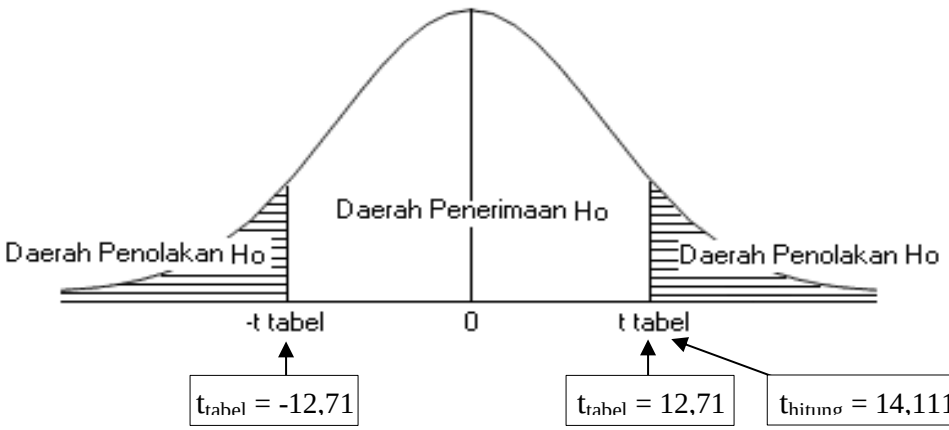
**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -250524 15243 | 6.7740 00000 | | -3.6 99 | .16 8 |
| Jumlah_Wajib_Pajak | 608721 .436 | 43137. 344 | .702 | 14. 111 | .04 5 |
| Self_Assessment_ System | 1.7770 00 | 286926 .945 | .678 | 12. 924 | .04 9 |

**Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -25052415243 | 6.774000000 | | -3.699 | .168 |
| Jumlah_Wajib_Pajak | 608721.436 | 43137.344 | .702 | 14.111 | .045 |
| Self_Assessment_System | 1.777000 | 286926.945 | .678 | 12.924 | .049 |

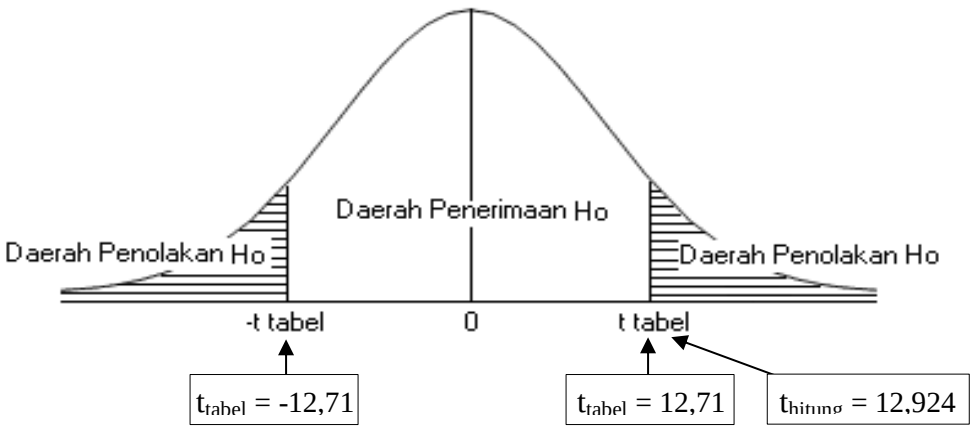



**Grafik Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Pada Uji t Jumlah Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

**Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -25052415243 | 6.774000000 | | -3.699 | .168 |
| Jumlah_Wajib_Pajak | 608721.436 | 43137.344 | .702 | 14.111 | .045 |
| Self_Assessment_System | 1.777000 | 286926.945 | .678 | 12.924 | .049 |




**Grafik Penolakan dan Penerimaan $H_0$ Pada Uji t *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan**